

PENGARUH KONTROL DIRI DAN DUKUNGAN ORANGTUA TERHADAP MOTIVASI BELAJAR PADA PESERTA DIDIK SMA NEGERI 1 JATIBARANG BREBES

Oleh :

M Adib Baehaqi¹

Nur'aeni²

Ugung Dwi Ario Wibowo³

Dyah Siti Septiningsih⁴

ABSTRACT

Learning motivation has an important role to support teaching and learning activities and achieve the expected learning goals, so that students are able to face obstacles encountered in the learning process. The aim of this research is to examine the influence of self-control and parental support on learning motivation in students at SMA Negeri 1 Jatibarang Brebes. The research method uses a quantitative approach, with a sample size of 266, the sampling technique used is simple random sampling. Data was collected using measuring instruments on the learning motivation scale (0.921), self-control scale (0.928) and parental support scale (0.919). The data analysis technique used in this research uses multiple linear regression analysis techniques. The results of data analysis found a significant and positive influence on self-control on learning motivation by 7.6% and parental support on learning motivation by 81.6%. Further results showed that self-control and parental support had an influence on learning motivation by 86.7%, so it can be concluded that there is an influence between self-control and parental support on the learning motivation of students at SMA Negeri 1 Jatibarang Brebes.

Keywords: Parental Support, Self Control, Learning Motivation

ABSTRAK

Motivasi belajar memiliki peran penting untuk menunjang kegiatan belajar mengajar dan mencapai tujuan belajar yang diharapkan, sehingga peserta didik mampu menghadapi kendala yang ditemui dalam proses belajar. Tujuan penelitian ini untuk menguji pengaruh kontrol diri dan dukungan orangtua terhadap motivasi belajar pada peserta didik SMA Negeri 1 Jatibarang Brebes. Metode penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif, dengan jumlah sampel 266, teknik sampel yang digunakan *simple random sampling*. Data dikumpulkan menggunakan alat ukur skala motivasi belajar (0,921), skala kontrol diri (0,928) dan skala dukungan orang tua (0,919). Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan teknik analisis regresi linier berganda. Hasil analisis data ditemukan pengaruh yang signifikan dan positif pada kontrol diri terhadap motivasi belajar sebesar 7,6% dan dukungan orang tua terhadap motivasi belajar sebesar 81,6%, hasil lebih lanjut menunjukkan kontrol diri dan dukungan orang tua berpengaruh terhadap motivasi belajar sebesar 86,7%, sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh antara kontrol diri dan dukungan orang tua terhadap motivasi belajar peserta didik SMA Negeri 1 Jatibarang Brebes.

Keywords: Dukungan Orang Tua, Kontrol Diri, Motivasi Belajar

¹ M Adib Baehaqi, Universitas Muhammadiyah Purwokerto, adibbaehaqi2001@gmail.com

² Nur'aeni, Universitas Muhammadiyah Purwokerto, nuraeni@ump.ac.id

³ Ugung Dwi Ario Wibowo, Universitas Muhammadiyah Purwokerto, ugungs@yahoo.com

⁴ Dyah Siti Septiningsih, Universitas Muhammadiyah Purwokerto, dyah_nieng@yahoo.com

PENDAHULUAN

Proses pendidikan adalah usaha manusia untuk mempelajari sesuatu, mengetahui sesuatu yang belum diketahui, memahami dan senantiasa memperdalam ilmunya. Belajar merupakan kegiatan utama di sekolah. Kendala terbesar yang dihadapi siswa dalam dunia pendidikan adalah rendahnya konsentrasi saat belajar. Konsentrasi merupakan salah satu hal terpenting dalam proses pembelajaran. Ketika siswa mampu berkonsentrasi penuh atau konsentrasi maka dapat mempercepat proses penyerapan ilmu, sehingga unsur-unsur yang dapat menunjang tingkat konsentrasi siswa juga menjadi unsur-unsur yang perlu dipusatkan dalam serangan, seperti: suasana kelas dan kebersihan kelas. , tata ruang dan tata ruang kelas, dan berbagai hal lain yang dapat membantu proses pembelajaran (Kompas.com, 2022).

Berdasarkan hasil studi pendahuluan yang dilakukan melalui wawancara kepada salah satu guru BK SMA N 1 Jatibarang mendapatkan temuan bahwa peserta didik sering bolos pada saat jam pelajaran, tidak mengikuti pembelajaran di kelas, serta sering memilih pergi ke kantin saat jam pelajaran berlangsung baik kelas IPS ataupun kelas IPA mayoritas dilakukan kelas 11 dan kelas 12 akan tetapi kelas 10 juga ada beberapa. Setelah melakukan studi pendahuluan dengan temuan tersebut, peneliti tertarik untuk meneliti mengenai pengaruh kontrol diri dan dukungan orangtua terhadap motivasi belajar peserta didik SMA Negeri 1 Jatibarang Brebes, untuk mengetahui apakah ada pengaruh antara control diri dan dukungan orang tua terhadap motivasi belajar peserta didik.

Motivasi belajar merupakan suatu hal penting yang perlu dipelihara siswa dalam kegiatan belajarnya dan mencapai tujuannya agar dapat mengatasi kendala-kendala yang ditemuinya dalam proses belajar. Siswa belajar lebih semangat, lebih gigih dan pekerja keras, serta dapat berkonsentrasi penuh dalam menjalankan aktivitas dan belajar dengan motivasi. Kehadiran motivasi belajar sangat diperlukan untuk meningkatkan pembelajaran di sekolah (Hamdu & Agustina, 2011). Kelancaran dalam seluruh proses belajar dapat dipengaruhi dengan adanya motivasi belajar untuk dapat terlaksana dengan baik, dimulai dengan keingintahuan yang tinggi, kemudian memperhatikan deskripsi kelas, adanya bahan bacaan, dan menemukan strategi terbaik untuk mencapai prestasi akademik yang tinggi (Sari & Wibowo, 2021).

Peserta didik yang memiliki motivasi dalam belajar akan lebih mungkin mencapai hasil belajar yang baik. Menurut Hamdu dan Agustina (2011) semakin siswa termotivasi dalam belajar, semakin intens usaha mereka dalam belajar. Motivasi belajar merupakan sumber daya dalam diri yang menjadi penggerak dan penentu hasil dari kegiatan belajar. Ketekunan dalam memecahkan tantangan dan menyelesaikan masalah yang dihadapi dalam setiap menyelesaikan tugas atau target yang ditetapkan guru dapat mencerminkan tingkat motivasi belajar peserta didik, karena terus terdorong untuk menyelesaikan dan meningkatkan belajarnya (Cahyani et al., 2020).

Kehadiran motivasi tidak hanya muncul secara alami, namun motivasi belajar juga dipengaruhi oleh berbagai faktor, misalnya faktor internal yang

berhubungan dengan diri individu itu sendiri seperti kontrol diri yaitu kemampuan untuk mengendalikan diri atau untuk melakukan penilaian maupun pilihan untuk menghindari perilaku negatif, serta adanya motivasi belajar pada diri peserta didik untuk dapat mengarahkan dan mewujudkan prestasi belajar yang diharapkan (Febriani & Sugiarti, 2021).

Seseorang akan tertarik untuk melakukan hal yang benar meskipun dalam kondisi atau situasi yang mungkin kurang mendukung, dan orang dengan kontrol diri tinggi cenderung menghindari melakukan hal yang buruk dan tidak terbawa oleh lingkungan sosialnya (Aviyah & Farid, 2014). Kontrol diri adalah kesanggupan dalam mengendalikan perasaan, tindakan dan pikiran sehingga mampu menahan dorongan internal dan eksternal sehingga dapat memaksa seseorang untuk bertindak secara tepat. Kontrol diri juga merupakan kemampuan seseorang untuk menentukan akibat dari tindakannya terhadap apa yang mereka diyakini (Sinaga, 2018). Contoh menurunnya motivasi belajar siswa adalah banyaknya kasus penyalahgunaan telepon genggam (HP) yang digunakan dalam proses pembelajaran (Sinaga, 2018).

Faktor lain yang dapat menunjang motivasi belajar peserta didik yaitu faktor eksternal dari luar individu seperti lingkungan sosial yang mendukung, baik di keluarga, di sekolah maupun lingkungan pertemanan (Febriani & Sugiarti, 2021). Motivasi belajar tidak hanya berasal dari faktor internal peserta didik, tetapi dapat ditingkatkan atau dapat dipengaruhi melalui faktor eksternal peserta didik yaitu dari keluarga peserta didik maupun lingkungan sekolah (Zimmerman, 2010).

Dukungan orang tua merupakan salah satu aspek yang menentukan keberhasilan siswa dalam proses belajar. Peran orang tua sangat penting dalam mendukung dan menunjang proses tumbuh kembang anak, namun peran orang tua yang paling penting berkaitan dengan tugas pendidikan atau pengasuhan (Sinaga, 2018). Salah satu upaya dalam membimbing anak belajar di rumah dan menjalin kedekatan dengan anak adalah dengan mendampingi, mengawasi, terlibat dan membantu tugas sekolah (Sinaga, 2018). Banyak hal yang biasanya dilakukan orang tua untuk meningkatkan prestasi akademik anaknya, contohnya dengan memenuhi kebutuhan peserta didik, memotivasi belajar anak, dan melibatkan orangtua dalam pembelajaran peserta didik..

Teori motivasi belajar menurut Brophy (1986), diartikan sebagai kecenderungan peserta didik untuk menemukan aktivitas akademik yang bermanfaat dan bermakna, motivasi belajar dapat ditafsirkan baik sebagai sifat umum maupun sebagai keadaan khusus terhadap suatu situasi. Ciri umum motivasi untuk belajar mengacu pada kemauan atau dorongan untuk terus berjuang mencapai suatu pengetahuan dan penguasaan dalam situasi belajar, ciri umum ini merupakan karakteristik individu yang menganggap belajar bermanfaat dan menghargainya sebagai suatu pekerjaan atau kewajiban yang harus diselesaikan, sementara dalam keadaan tertentu motivasi belajar dapat mendorong keterlibatan dalam kegiatan pembelajaran yang bermanfaat melalui rasa ingin tahu dan menikmatinya dengan memperluas pengetahuan, meningkatkan pemahaman mereka tentang konsep proses atau keterampilan penguasaan. Upaya belajar peserta didik dalam belajar akan berbeda dengan peserta didik yang termotivasi untuk belajar karena memandang bahwa belajar adalah kewajiban.

Pengukuran mengenai motivasi belajar didasarkan beberapa aspek menurut menurut (Brophy 1986) yaitu : Kegiatan mendengarkan dan membaca yang merupakan antusias dari siswa, personalisasi, keragaman di tingkat kognitif, Membangun strategi motivasi ke dalam Rencana Instruksional yang merupakan perencanaan yang dimiliki peserta didik dari awal, seperti menerapkan strategi atau cara lebih mudah yang digunakan dengan belajar atau membuat daftar cara penerapannya dalam proses pengajaran, Memberikan umpan balik yang informatif merupakan, upaya sistematis untuk mendorong siswa untuk terlibat dalam kegiatan akademik sebagai pelajar aktif dengan memberikan tanggapan atau umpan balik.

Motivasi belajar merupakan bentuk usaha dari peserta didik untuk dapat membangkitkan kemauan dalam belajar dan dapat menentukan arah kegiatan belajar untuk dapat mewujudkan tujuan diinginkan, motivasi belajar termasuk dalam faktor psikologis diluar kecerdasan atau intelegensi seseorang yang dapat berperan dalam mengembangkan semangat belajar seseorang (Winkel, 1991). Motivasi belajar (*learning motivation*) merupakan dorongan dalam diri untuk mempelajari suatu hal untuk dapat mencapai tujuan yang diharapkan. Ketika individu mengenali dan memahami tujuan masa depan, akan menjadi lebih termotivasi untuk belajar, dan ketika mereka memiliki pemahaman yang lebih baik tentang tujuan mereka, maka akan terdorong untuk semakin giat dalam belajar (Dariyo, 2004).

Teori mengenai kontrol diri menurut (Rothbaum et al., 1982) merupakan suatu kemampuan yang dimiliki individu untuk beradaptasi dan mengubah diri sendiri untuk menciptakan kecocokan yang lebih baik dan optimal. Kontrol diri merupakan kemampuan menekan reaksi internal seseorang dan menghentikan kecenderungan perilaku yang tidak diinginkan (Tangney et al., 2004).

Pengukuran mengenai kontrol diri didasarkan beberapa aspek menurut menurut (Zulkarnaen, 2002) yaitu : Kemampuan mengontrol perilaku (*Behavioral Control*) yang merupakan kemampuan seseorang dalam bereaksi terhadap sesuatu yang dialaminya akan membantu mempengaruhi seseorang mengubah situasi atau memecahkan masalahnya, Kontrol Kognitif (*Cognitive Control*) yaitu kemampuan seseorang dalam menerima dan memproses berbagai informasi yang mungkin tidak diinginkan dengan mengevaluasi peristiwa secara matang atau melihat sisi positif dalam struktur kognitif untuk adaptasi psikologis dalam manajemen stres dan Kemampuan Mengontrol Keputusan (*Decisional Control*) yang merupakan kemampuan seseorang dalam menentukan, memutuskan keputusan dan memilih tindakan yang tepat berdasarkan penilaian dan apa yang diyakinya.

Kontrol diri merupakan kemampuan dari dalam diri individu untuk mengendalikan perilaku dan menahan diri ketika menemui hal-hal yang menjadi halangan maupun godaan sehingga seseorang dapat menghindari yang kemungkinan tidak diinginkan dan dapat menentukan tindakan yang tepat untuk mencapai tujuan yang diinginkan (Muna et al., 2014). kontrol diri merupakan kemampuan yang mendasari perilaku seseorang pada norma-norma sosial seperti moralitas, nilai, dan aturan, sehingga menghasilkan perilaku yang positif (Sentana & Kumala, 2017)

Dukungan orang tua juga menjadi salah satu aspek penentu keberhasilan dalam proses belajar peserta didik. Peranan orang tua sangat penting dalam mendukung

maupun menunjang proses perkembangan dan pertumbuhan anak, namun peran orangtua yang paling penting terletak pada tugas edukasi atau mendidik (Sinaga, 2018). Salah satu tanggung jawab dan peran utama orangtua dengan mengarahkan kelanjutan belajar anaknya di rumah sesuai yang dipelajarinya di sekolah (Sinaga, 2018).

Dukungan sosial merupakan hal yang paling penting pada masa remaja, orangtua memegang peranan penting dalam perkembangan anak didiknya (Sinaga, 2018). Dukungan orangtua merupakan suatu kesadaran akan rasa tanggung jawab dalam membimbing dan mendidik anak (Daytona Putra et al., 2020). Kurangnya dukungan dapat mempengaruhi minat baca anak, peran bermain orangtua penting untuk membina dan mendidik anak, termasuk mendorong minat bacanya. Oleh karena itu, peserta didik membutuhkan perhatian, dukungan dan bimbingan dari orang-orang terdekatnya, terutama orangtua yang memberikan dukungan sosial dalam hal ini.

Pengukuran mengenai dukungan orang tua didasarkan pada aspek menurut (Mulyadi et al., 2016), yaitu : Dukungan emosional (*emotional support*), Hal ini berkenaan dengan emosional yang ditunjukkan kepada anak, seperti bentuk kepedulian, rasa perhatian dan empati, Dukungan penghargaan (*esteem support*) berupa dukungan penghargaan merupakan salah satu upaya dalam memberikan penghargaan dan mengakui keberadaan maupun peran anak, seperti memberikan kesempatan mengambil keputusan, memberikan pujian atau penghargaan positif, menanamkan rasa percaya diri, dan pemberian motivasi, Dukungan instrumental (*instrument support*) meliputi pemenuhan material dan fasilitas, Dukungan informasi (*informational support*), merupakan adanya komunikasi yang dilakukan antara orang tua dan anak dengan tujuan memberi tau, meningkatkan wawasan anak seperti memberikan arahan, memberi tau mengenai hal yang lebih positif atau nasehat dan memberikan bimbingan umpan balik terhadap suatu yang dilakukan anak dan Dukungan jaringan sosial (*network support*) dukungan ini bertujuan untuk dapat menumbuhkan rasa kebersamaan di dalam keluarga.

Berdasarkan uraian diatas terdapat beragam fenomena terkait dengan motivasi belajar, dukungan orangtua dan kontrol diri pada kalangan remaja terutama pada remaja sekolah menengah atas sehingga peneliti tertarik untuk melaksanakan penelitian mengenai pengaruh kontrol diri dan dukungan orangtua terhadap motivasi belajar pada peserta didik SMA N 1 Jatibarang Brebes.

METODE

Metode penelitian yang digunakan adalah pendekatan kuantitatif, dengan populasi peserta didik SMA N 1 Jatibarang Brebes sebanyak 856 peserta didik untuk menentukan jumlah sampel pada penelitian ini menggunakan tabel Morgan & krejcie (1970) dengan taraf signifikansi 5% maka jumlah sampel yang digunakan pada penelitian ini adalah 266 peserta didik. Teknik pengambilan sampel menggunakan *Simple Random Sampling* atau Pengambilan acak pada suatu populasi sesuai jumlah yang sudah ditentukan. *Simple Random Sampling* termasuk dalam *Probability sampling* yaitu teknik pengambilan sampel yang memberikan peluang yang sama bagi setiap individu (anggota) populasi untuk dipilih menjadi

sampel (Sugiyono, 2013). Pada pengambilan data penelitian dengan sampel sebanyak 266 peserta didik, dengan rincian sebagai berikut :

Tabel 1. Data Demografi

No	Keterangan	N	%
1.	Jenis Kelamin		
	Laki - Laki	112	42,1
	Perempuan	154	57,9
	Total	266	100
2.	Usia		
	15	47	17,7
	16	68	25,6
	17	66	24,8
	18	53	19,9
	19	32	12,0
	Total	266	100
3.	Kelas		
	10	93	35,0
	11	73	27,4
	12	100	37,6
	Total	266	100
4.	Jurusan		
	IPA	140	52,6
	IPS	126	46,4
	Total	266	100

Sumber : data penelitian (2023)

Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan alat ukur yang telah disusun dan disesuaikan oleh peneliti. Selain itu ketiga alat ukur tersebut sudah diuji kesahihannya melalui try out untuk diterapkan pada subjek yang peneliti sudah tentukan, tryout tidak terpakai dilakukan pada 30 peserta didik. Uji reliabilitas dalam penelitian ini menggunakan Cronbach's alpha dan uji validitas isi menggunakan product moment.

Skala motivasi belajar yang terdiri dari 40 aitem dengan reliailitas 0,921 setelah dilakukan uji validitas menggunakan validitas isi dengan membandingkan R_{tabel} dan R_{hitung} , sehingga alat ukur yang dikatakan sah 36 aitem dan 4 aitem gugur. Skala kontrol diri yang terdiri dari aitem 40 aitem dengan reliabilitas 0,928, setelah dilakukan validitas menggunakan validitas isi dengan membandingkan R_{tabel} dan R_{hitung} , alat ukur yang dinyatakan sah 39 aitem dan 1 aitem gugur. Skala dukungan orang tua yang terdiri dari 40 aitem dengan reliabilitas 0,914 setelah dilakukan uji validitas menggunakan validitas isi dengan membandingkan R_{tabel} dan R_{hitung} , sehingga alat ukur yang dinyatakan sah 35 dan 5 aitem gugur. Subjek menanggapi semua item berdasarkan skala likert memiliki 5 poin 1 = Sangat tidak

setuju sampai 5 = Sangat setuju). Teknik analisis data menggunakan teknik analisis regresi linier berganda yang dianalisis menggunakan SPSS versi 25.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Sebelum dilakukan uji regresi linear berganda dilakukan uji asumsi untuk mengetahui apakah data yang dikumpulkan terbebas dari penyimpangan atau tidak uji asumsi dilakukan dengan menggunakan program bantu SPSS (*Statistical Product and Service Solution*) versi 25.00

Uji normalitas dalam penelitian ini dilakukan untuk mendeteksi normal atau tidaknya sebaran nilai pada variabel – variabel penelitian. Uji normalitas dalam penelitian ini menggunakan *Kolmogrov-Smirnov* dengan melihat nilai signifikansi, dapat dikatakan normal ketika $p > 0,05$. Hasil uji normalitas dapat dilihat pada tabel sebagai berikut :

Tabel 2. Hasil Uji Normalitas

Variabel	Signifikansi	Keterangan
Motivasi Belajar	0,408	Normal
Kontrol Diri	0,284	Normal
Dukungan Orang Tua	0,813	Normal

Hasil uji normalitas menunjukkan bahwa ketiga variabel memiliki distribusi normal. Hal tersebut dapat dilihat dari uji normalitas yang variabel motivasi belajar menghasilkan temuan $p = 0,408$ ($p > 0,05$), pada variabel kontrol diri mendapatkan temuan nilai $p = 0,284$ ($p > 0,05$) dan untuk variabel dukungan orang tua mendapatkan temuan hasil nilai $p = 0,813$, sehingga berdasarkan analisis di atas semua variabel dinyatakan normal.

Uji linearitas dilakukan untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh yang linier antar variabel atau tidak, Hasil uji linieritas dapat dilihat pada tabel sebagai berikut :

Tabel 3. Hasil Uji Linearitas

Variabel	Sig. Linearity	Sig. Deviation	Ket
Motivasi Belajar*	0,000	0,817	Linear
Kontrol Diri (X1)			
Motivasi Belajar*	0,000	0,052	Linear
Dukungan Orang Tua (X2)			

Berdasarkan uji linearitas, dapat ditemukan bahwa variabel kontrol diri terhadap motivasi belajar memiliki signifikansi *linearity* sebesar 0,000 ($< 0,05$) serta memiliki nilai signifikansi *Deviation of linearity* sebesar 0,817 ($> 0,05$) sehingga dapat dinyatakan linear. Selain itu pada variabel dukungan orang tua terhadap motivasi belajar memiliki signifikansi *linearity* sebesar 0,000 ($< 0,05$) serta memiliki nilai signifikansi *Deviation of linearity* sebesar 0,052 ($> 0,05$) sehingga dapat dinyatakan linear.

Uji multikolinearitas bertujuan untuk mengidentifikasi model regresi, Untuk mengetahui hasil uji multikolinearitas yaitu dengan melihat nilai *Tolerance* dan *Variance inflation factor* (VIF) ketika nilai *tolerance* $> 0,10$ dan nilai VIF $< 10,00$. Hasil uji multikolinearitas sebagai berikut :

Tabel 4. Hasil Uji Multikolinearitas

Variabel	<i>Tolerance</i>	VIF	Ket
Kontrol Diri (X1)	0,955	1,047	Tidak terjadi multikolinearitas
Dukungan Orang Tua (X2)	0,955	1,047	Tidak terjadi multikolinearitas

Berdasarkan tabel 4 diketahui bahwa variabel kontrol diri dan dukungan orang tua memiliki nilai tolerance sebesar 0,955 dan nilai VIF sebesar 1,047, maka dapat dinyatakan kedua variabel memiliki nilai nilai *tolerance* > 0,10 dan nilai VIF < 10,00, sehingga dapat dinyatakan model regresi pada penelitian ini multikolinearitas tidak terjadi.

Proses uji regresi dilakukan untuk mengetahui pengaruh kontrol diri terhadap motivasi belajar, berdasarkan hasil analisis ditemukan nilai $F_{hitung} = 21,577$ dan $T_{hitung} = 4,645$ dengan signifikansi $p = 0,000$ ($p < 0,05$) sehingga dapat disimpulkan hal tersebut menunjukkan adanya pengaruh kontrol diri terhadap motivasi belajar.

Sehingga dapat disimpulkan bahwa motivasi belajar akan mengalami peningkatan sebesar (0,484) setiap adanya peningkatan dari kontrol diri, semakin tinggi kontrol diri maka akan meningkatkan motivasi belajar. Selain itu, hal tersebut dipertegas dengan diperoleh temuan hasil analisis koefisien determinasi R_{square} dengan nilai 0,076 yang dapat disimpulkan bahwa pada penelitian ini kontrol diri memberikan nilai sumbangan yang efektif terhadap motivasi belajar sebesar 7,6%.

Menurut (Rothbaum et al., 1982) kontrol diri ini merupakan kemampuan beradaptasi dan mengubah diri sendiri untuk menciptakan kecocokan yang lebih baik dan optimal antara diri sendiri dan dunia. Menurut (Tangney et al., 2004) kontrol diri merupakan kemampuan menekan reaksi internal seseorang dan menghentikan kecenderungan perilaku yang tidak diinginkan. Berdasarkan hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh (Sandi Husada et al., 2020) yang berjudul “Kontrol Diri dengan Motivasi Belajar SMA Negeri 1” ditemukan bahwa, penelitian ini menghasilkan temuan hasil terdapat korelasi yang memiliki arah positif dengan kekuatan korelasi sedang yang artinya menunjukkan bahwa semakin tinggi kontrol diri maka semakin tinggi motivasi belajar seseorang.

Pada penelitian ini ditemukan pengaruh yang positif dan signifikan pada kontrol diri terhadap motivasi belajar peserta didik SMA N 1 Jati Barang Brebes yang dapat disimpulkan setiap adanya peningkatan dari kontrol diri atau semakin tinggi kontrol diri maka akan meningkatkan motivasi belajar.

Pengaruh dukungan orang tua terhadap motivasi belajar pada peserta didik SMA Negeri 1 Jatibarang Brebes

Proses uji regresi dilakukan untuk mengetahui pengaruh dukungan orang tua terhadap motivasi belajar, berdasarkan hasil analisis ditemukan nilai $F_{hitung} = 1633,253$ dan $T_{hitung} = 40,414$ dengan signifikansi $p = 0,000$ ($p < 0,05$) sehingga dapat disimpulkan hal tersebut menunjukkan adanya pengaruh yang positif dan signifikan variabel kontrol diri terhadap variabel motivasi belajar.

Sehingga dapat disimpulkan bahwa motivasi belajar akan mengalami peningkatan sebesar (0,948) setiap adanya peningkatan dari dukungan orang tua, semakin tinggi dukungan orang tua maka akan meningkatkan motivasi belajar. Selain itu, hal tersebut dipertegas dengan diperoleh temuan hasil analisis koefisien determinasi R_{square} dengan nilai

0,861 yang dapat disimpulkan bahwa pada penelitian ini dukungan orang tua memberikan nilai sumbangan yang efektif terhadap motivasi belajar sebesar 86,1%.

Menurut (Sinaga, 2018), dukungan orangtua termasuk ke dalam dukungan sosial yang paling penting pada masa remaja. Orangtua memegang peranan penting dalam perkembangan anak didiknya. Menurut (Daytona Putra et al., 2020), dukungan orangtua adalah kesadaran akan tanggung jawab dalam mendidik dan membesarkan anak. Kurangnya dukungan dapat mempengaruhi minat baca anak, peran bermain orangtua penting untuk membina dan mendidik anak, termasuk mendorong minat bacanya. Oleh karena itu, peserta didik membutuhkan perhatian, dukungan dan bimbingan dari orang-orang terdekatnya, terutama orangtua yang memberikan dukungan sosial dalam hal ini.

Terdapat faktor yang mendasari keberhasilan proses pembelajaran, yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal merupakan faktor dari dalam diri peserta didik seperti minat belajar, faktor eksternal merupakan bentuk peranan lingkungan sekitar peserta didik seperti peran orang tua, dan kemampuan serta kreativitas tenaga pendidik dalam memberikan materi atau melaksanakan pembelajaran kepada peserta didik seperti penyebab peserta didik merasa jenuh sehingga dapat membantu peserta didik dapat memberikan perhatiannya membutuhkan adanya dorongan yang memberikan rasa menyenangkan untuk dapat memiliki ketertarikan dalam mengikuti pembelajaran (Kusumaningrini & Sudibjo, 2021).

Penelitian yang dilakukan (Rosmalinda & Zulyanty, 2019) tentang “*Dukungan Orangtua Terhadap Motivasi Belajar Peserta didik Kelas Unggul*” ditemukan bahwa orangtua memiliki peranan yang sangat penting dalam meningkatkan motivasi belajar anak. Dukungan orangtua dapat dilakukan dengan cara mendampingi anak belajar, memberikan penghargaan atas pencapaian anak, memberikan lingkungan belajar yang nyaman, dan bentuk dukungan lainnya.

Pada penelitian ini ditemukan pengaruh yang positif dan signifikan pada dukungan orang tua terhadap motivasi belajar peserta didik SMA N 1 Jati Barang Brebes yang dapat disimpulkan setiap adanya peningkatan dari dukungan orang tua atau semakin tinggi dukungan orang tua maka akan meningkatkan motivasi belajar.

Pengaruh kontrol diri dan dukungan orang tua terhadap motivasi belajar pada peserta didik SMA Negeri 1 Jatibarang Brebes

Uji regresi dilakukan untuk mengetahui pengaruh kontrol diri dan dukungan orang tua terhadap motivasi belajar, berdasarkan hasil analisis memperoleh temuan nilai $F_{hitung} = 859,870$ selain itu ditemukan kontrol diri memiliki $T_{hitung} = 3,534$ dan dukungan orang tua memiliki $T_{hitung} = 39,588$ dengan signifikansi $p = 0,000$ ($p < 0,05$) sehingga dapat disimpulkan hasil ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara kontrol diri dan dukungan orangtua terhadap motivasi belajar.

Berdasarkan analisis diatas ditemukan motivasi belajar mengalami peningkatan sebesar $(0,143 + 0,930)$ setiap adanya peningkatan atau perubahan dari kontrol diri dan dukungan orang tua, semakin tinggi kontrol diri dan dukungan orang tua maka akan meningkatkan motivasi belajar. Selain itu, hal tersebut dipertegas dengan diperoleh temuan hasil analisis koefisien determinasi R_{square} dengan nilai 0,867 yang dapat disimpulkan bahwa pada penelitian ini kontrol diri dan dukungan orang tua memberikan nilai sumbangan yang efektif terhadap motivasi belajar sebesar 86,7%.

Menurut (Syaparuddin & Elihami, 2020), motivasi belajar adalah dorongan berupa kegairahan, kegembiraan dan semangat bagi individu dalam melakukan suatu hal. Dalam hal ini adalah belajar. Peserta didik yang termotivasi, memiliki lebih banyak energi untuk kegiatan sebagai bagian dari proses pembelajaran. Menurut (Setiadi & Purnama, 2019) motivasi belajar merupakan dorongan yang ada dari dalam diri individu sehingga dapat

memunculkan niat atau kegiatan belajar dalam upaya menjamin keberlangsungan proses belajar/prestasi akademik peserta didik tersebut untuk mencapai tujuan yang diinginkan.

Terdapat dua faktor yang dapat melatarbelakangi motivasi belajar pada peserta didik, Faktor Internal berupa faktor dari dalam diri individu berupa harapan atau cita-cita individu, kemampuan yang dimiliki setiap peserta didik, kondisi yang sedang dialami peserta didik, keadaan suasana hati atau psikologis sedangkan faktor eksternalnya yaitu lingkungan fisik yang dapat menunjang belajar, lingkungan sosial yang terbentuk di sekolah, lingkungan sosial peserta didik meliputi teman bermain maupun lingkungan sosial dimana dia tumbuh, lingkungan sosial dalam keluarga dan lingkungan non sosial (Cahyani et al., 2020).

Pada penelitian ini ditemukan pengaruh yang positif dan signifikan pada kontrol diri dan dukungan orang tua terhadap motivasi belajar peserta didik SMA N 1 Jati Barang Brebes yang dapat disimpulkan setiap adanya peningkatan dari kontrol diri dan dukungan orang tua atau semakin tinggi kontrol diri dan dukungan orang tua maka akan meningkatkan motivasi belajar.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis serta pembahasan yang sudah dilakukan dapat ditarik kesimpulan bahwa Terdapat pengaruh yang signifikan dan positif antara kontrol diri terhadap motivasi belajar peserta didik SMA Negeri 1 Jatibarang Brebes, Terdapat pengaruh yang signifikan dan positif dukungan orang tua terhadap motivasi belajar peserta didik SMA N 1 Jatibarang Brebes dan Terdapat pengaruh yang signifikan dan positif kontrol diri dan dukungan orang tua terhadap motivasi belajar peserta didik SMA N 1 Jatibarang Brebes.

Saran

Saran untuk penelitian selanjutnya diharapkan dapat mengeksplorasi lebih lanjut mengenai faktor yang mempengaruhi motivasi belajar selain yang telah dilakukan oleh peneliti, subjek yang berbeda sehingga dapat diketahui motivasi masing-masing siswa di jenjang sekolah.

Kepustakaan

- Aviyah, E., & Farid, M. (2014). Religiusitas, kontrol diri dan kenakalan remaja. *Persona: Jurnal Psikologi Indonesia*, 3(02), 126–129. <https://doi.org/10.30996/persona.v3i02.376>
- Brophy. (1986). Motivating students. *Music Educators Journal*, 73(4), 46–47. <https://doi.org/10.1177/002743218607300402>
- Cahyani, A., Listiana, I. D., & Larasati, S. P. D. (2020). Motivasi Belajar Siswa SMA pada Pembelajaran Daring di Masa Pandemi Covid-19. *IQ (Ilmu Al-Qur'an): Jurnal Pendidikan Islam*, 3(01), 123–140. <https://doi.org/10.37542/iq.v3i01.57>
- Dariyo, A. (2004). *Pengetahuan Tentang Penelitian Dan Motivasi Belajar Pada Mahasiswa*. 2(1), 44.
- Daytona Putra, I. P. P. B., Suniasih, N. W., & Surya Manuaba, I. B. (2020).

- Determinasi Motivasi Belajar dan Dukungan Orang Tua Terhadap Minat Baca. *International Journal of Elementary Education*, 4(1), 26. <https://doi.org/10.23887/ijee.v4i1.24330>
- Febriani, U. F., & Sugiarti, R. (2021). Pengaruh Kontrol Diri dan Dukungan Sosial Orang Tua terhadap Kedisiplinan pada Siswa SMK Dengan Motivasi Belajar sebagai Variabel Intervening. *PHILANTHROPY: Journal of Psychology*, 5(1), 92. <https://doi.org/10.26623/philanthropy.v5i1.3302>
- Hamdu, G., & Agustina, L. (2011). BELAJAR IPA DI SEKOLAH DASAR (Studi Kasus terhadap Siswa Kelas ... *Jurnal Penelitian Pendidikan*, 12(1), 81–86. http://www.jurnal.upi.edu/file/8-Ghullam_Hamdu.pdf
- Kusumaningrini, D. L., & Sudibjo, N. (2021). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Motivasi Belajar Siswa Di ERA COVID-19. *Akademika*, 10(01), 145–161. <https://doi.org/10.34005/akademika.v10i01.1271>
- Mulyadi, S., Rahardjo, W., & Basuki, A. M. H. (2016). The Role of Parent-child Relationship, Self-esteem, Academic Self-efficacy to Academic Stress. *Procedia - Social and Behavioral Sciences*, 217, 603–608. <https://doi.org/10.1016/j.sbspro.2016.02.063>
- Muna, R. F., Astuti, T. P., & Kunci, K. (2014). Hubungan Antara Kontrol Diri Dengan Kecenderungan Kecanduan Media Sosial Pada Remaja Akhir. *Jurnal EMPATI*, 1.
- Rosmalinda, D., & Zulyanty, M. (2019). Dukungan Orang Tua Terhadap Motivasi Belajar Siswa Kelas Unggul. *Jurnal Gentala Pendidikan Dasar*, 4(I), 64–75.
- Rothbaum, F., Weisz, J. R., & Snyder, S. S. (1982). Changing the world and changing the self: A two-process model of perceived control. *Journal of Personality and Social Psychology*, 42(1), 5–37. <https://doi.org/10.1037/0022-3514.42.1.5>
- Sandi Husada, J., Al Dhuha, S., Reni Setiawati, O., Maria Puji Lestari, S., & Rukmono, P. (2020). The Control Yourself with High School Learning Motivation 1. *Juni*, 11(1), 190–196. <https://doi.org/10.35816/jiskh.v10i2.238>
- Sari, Saparudin; Murad, Abdul; & Aziz, A. (2020). Hubungan Antara Kontrol Diri dan Motivasi Belajar dengan Kedisiplinan Siswa SMA As-syafi 'iyah Medan. *Tabularasa: Jurnal Ilmiah Magister Psikologi*, 2(1), 63–68.
- Sari, V. K., & Wibowo, A. (2021). Hubungan Kecerdasan Intrapersonal dengan Minat Belajar Matematika Kelas V Madrasah Ibtidaiyah di Karanganyar. *JENIUS (Journal of Education Policy and Elementary Education Issues)*, 2(1), 1–9. <https://doi.org/10.22515/jenius.v2i1.3647>
- Sentana, M. A., & Kumala, I. D. (2017). Agresivitas dan Kontrol Diri pada Remaja di Banda Aceh. *Jurnal Sains Psikologi*, 6(2), 51–55. <https://doi.org/10.17977/um023v6i12017p051>
- Setiadi, V. P. Z., & Purnama, A. (2019). Kontrol Diri Dengan Motivasi Belajar Anak Usia Remaja. *Jkep*, 4(1), 62–70. <https://doi.org/10.32668/jkep.v4i1.281>
- Sinaga, J. D. (2018). Tingkat Dukungan Orang Tua Terhadap Belajar Siswa. *Indonesian Journal of Educational Counseling*, 2(1), 43–54. <https://doi.org/10.30653/001.201821.19>
- Syaparuddin, S., & Elihami, E. (2020). Peningkatan Motivasi Belajar Siswa Melalui Video pada Pembelajaran PKn di Sekolah Paket C. *Jurnal Edukasi*

Nonformal, 1(1), 187–200.

Tangney, J. P., Baumeister, R. F., & Boone, A. L. (2004). Tangney, Baumeister and Boone(2008)_High self-control predicts good adjustment, less pathology, better grades, and interpersonal success.pdf. *Journal of Personality*, 2(April 2004), 54.

Winkel, W. . (1991). *Psikologi Pengajaran*. Grasindo.

Zimmerman. (1988). Construct validation of a strategy model of student self-regulated learning. *Journal of Educational Psychology*, 80(3), 284–290. <https://doi.org/10.1037//0022-0663.80.3.284>

Zimmerman, B. J. (2010). Self-Regulated Learning and Academic Achievement: An Overview. *Journal of Clinical Dermatology*, 39(8), 483–485. <https://doi.org/10.1207/s15326985ep2501>

Zulkarnaen. (2002). Hubungan kontrol diri dengan kreativitas pekerja. *USU Digital Library*, 1–19.